

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Salsabila Salma

Salsasalma169@gmail.com

Triyonowati

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA (STIESIA) SURABAYA

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profitability, liquidity, and solvability on the firm value of Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The independent variables were profitability referred to Return On Equity; liquidity referred to as Current Ratio, and solvability referred to as Debt to Equity Ratio. Meanwhile, the dependent variable, namely firm value, was referred to as Price to Book Value. The research was quantitative. Furthermore, the population was 29 Food and Beverage companies that were listed on Indonesia Stock Exchange during 2015-2020. The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 7 samples of companies. The data analysis technique used multiple linear regression with SPSS26. The result concluded that both profitability and solvability had a significant positive effect on firm value. In contrast, liquidity had an insignificant effect on firm value.

Keywords: profitability, liquidity, solvability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini variabel independen profitabilitas yang diproksikan dalam *return on equity*, likuiditas yang diproksikan dalam *current ratio*, solvabilitas yang diproksikan dalam *debt to equity ratio*. Sedangkan variabel dependen nilai perusahaan yang diproksikan dalam *price book value*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dan terdapat 29 perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020. Sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik untuk menentukan pemilihan sampel dengan berdasarkan kriteria - kriteria yang telah ditentukan berjumlah 7 perusahaan. Metode analisis yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh *positive* signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas

PENDAHULUAN

Food and beverages merupakan salah satu sektor yang sangat berkembang dan salah satu sektor yang paling penting dalam perekonomian di Indonesia yang hal tersebut dapat dipengaruhi dengan adanya kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menikmati makanan *ready to eat* yang dapat menyebabkan banyak munculnya perusahaan baru di bidang makanan dan minuman. Oleh karena itu persaingan antar perusahaan satu dengan perusahaan yang lain juga semakin kuat. Ketika perusahaan tidak dapat bersaing dengan baik, maka akan dapat menyebabkan adanya nilai perusahaan yang turun. Hal itu juga dapat membuat para investor menjadi ragu dalam mendanai perusahaan tersebut. Selain itu juga di dalam kemajuan perekonomian tersebut dapat menyebabkan adanya peningkatan perekonomian di dalam perkembangan usaha di Indonesia yang dimana usahanya tidak terlepas dari tujuan utama yaitu dengan memperoleh laba yang maksimal (*profit oriented*).

Menurut Juwono (2012) menjelaskan bahwa semakin berkembangnya ekonomi diberbagai bidang terutama sektotr makanan dan minuman (*food and beverage*) masih mendominasi pada sektor bisnis waralaba di Indonesia. Namun mengalami fluktuasi pada *Price Book value* (PBV), karena adanya pemulihan bisnis di segmen restoran yang di nilai masih cukup berat di tengah ancaman gelombang covid - 19. Kondisi sektor *food and beverage* periode 2015 - 2020 sedang mengalami fluktuasi pada perusahaan yang telah *go public*. Berikut beberapa perusahaan yang mengalami fluktuasi adalah :

Tabel 1
Nilai Perusahaan (PBV) sektor *food and beverages* tahun 2015 - 2020

No	Kode Perusahaan	Nilai Perusahaan (PBV)					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1.	CEKA	0,35	0,9	0,85	0,84	0,88	0,84
2.	MLBI	6,58	30,17	27,06	28,87	28,5	14,26
3.	MYOR	4,63	5,87	6,14	6,86	4,62	5,38
4.	SKLT	1,25	0,72	2,47	3,05	2,92	2,66
5.	STTP	2,65	3,58	4,12	2,98	2,74	4,66
Rata - Rata		3.10	8,25	8.13	8,52	7,93	5,56

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2022

Hal tersebut di pengaruhi juga oleh kondisi pasar yang cenderung baik, yaitu apabila kondisi pasar cenderung baik maka dampak terhadap harga saham juga mengalami kenaikan karena nilai harga saham yang tinggi maka perusahaan akan memiliki nilai yang tinggi sehingga memnbuat banyak investor yang akan menginvestasikan sahamnya pada perusahaan tersebut hal tersebut terjadi karena dianggap perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Begitu juga dengan sebaliknya. Hal tersebut dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi karena adanya beberapa faktor diantaranya permintaan dan penawaran saham di BEI, faktor *intern* perusahaan yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah kinerja keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas.

Terdapat beberapa faktor- faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan di antaranya adalah Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas. Faktor pertama yaitu profitabilitas yang sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Permana dan Rahyuda (2019) menyatakan bahwa apabila ROE dalam perusahaan tinggi, maka semakin efisien juga penggunaan aset sehingga dapat memperbesar laba. Peningkatan laba perusahaan merupakan salah satu sinyal positif bagi para investor untuk bisa menginvestasikan dananya pada perusahaan serta dianggap mampu dalam mensejahterakan pada pemegang saham melalui pengembalian saham yang tertinggi. Yang kedua adalah likuiditas yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Hery, 2015 :175). Jika semakin tinggi rasio likuiditas ini di pakai, maka semakin tinggi juga laba yang akan di peroleh oleh perusahaan dan bisa dapat baik jika sudah mendapatkan target laba yang di inginkan dengan menggukanan aktiva lancar maupun modal yang di miliki untuk memenuhi kewajiban lancarnya sehingga dapat juga meminimalisir kegagalan pada perusahaan dalam memenuhi jangka pendek kepada kreditur. Apabila perusahaan ini sudah bisa di katakan mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dapat dikatakan keadaan likuid. Faktor yang ketiga adalah solvabilitas yaitu digunakan untuk mengukur oerbandingan total utang dengan total aktiva (Kasmir, 2016:151). Besarnya beban yang ditanggung oleh perusahaan dalam jangka pendek dan jangka panjang bisa mengukur sejauh mana perusahaan bisa melunasi kewajiban hutang-hutangnya. Kewajiban tersebut yaitu kewajiban jangka panjang dengan pinjaman jatuh temponya lebih dari satu tahun.

Menurut Salsabila dan Rahmawati (2021) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas (ROE) dapat berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan hal tersebut terjadi karena perusahaan dinilai mampu untuk memajemen aset secara efektif serta efisien dalam memperoleh keuntungan-atau laba. Menurut Salsabila dan Rahmawati (2021) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas (ROE) dapat berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan hal tersebut terjadi karena perusahaan dinilai mampu untuk memajemen aset secara efektif serta efisien dalam memperoleh keuntungan atau laba. Menurut dari inkosistensi dari peneliti sebelumnya maka peneliti untuk mengembangkan serta meneliti kembali dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi yang digunakan sebanyak 29 perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020. Dari latar belakang yang telah dijabarkan diatas maka terbentuklah rumusan masalah dari topik yang telah dibahas yaitu : (1) Apakah *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2)Apakah *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3)Apakah Solvabilitas *Debt Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?. Dari rumusan masalah yang telah dibuat terbentuklah sebuah tujuan yang akan dicapai diantaranya adalah: pertama adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bura Efek Indonesia, yang kedua yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bura Efek Indonesia, yang ketiga adlaah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada *perusahaan food and beverages* yang terdaftar di Bura Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Jannah dan Rahayu (2018) *signaling theory* menjelaskan tentang bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal yang digunakan dapat berupa informasi yang pada hakikatnya merupakan unsur yang penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi ini hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran dari sebuah keadaan masa lalu, maupun pada saat keadaan dimasa yang akan datang untuk kelangsungan hidup dari sebuah perusahaan. Informasi yang diperoleh akan memberikan sinyal bagi seorang investor pada pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Sinyal ini dapat berupa informasi yang memberikan hasil sinyal baik (*good news*) maupun sinyal buruk (*bad news*) yang akan diberitahukan kepada pengguna laporan keuangan. Menurut Lakollo dan Syafruddin (2013) menyatakan bahwa informasi-informasi ini dapat membantu pihak *eksternal* menjadi lebih yakin akan perolehan laba yang disajikan oleh perusahaan dalam laporan keuangannya.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap level keberhasilan perusahaan yang berkaitan erat dengan saham perusahaan hal tersebut sesuai dengan menurut Soebiantoro (2007) . Hal ini sejalan dengan Menurut Noerirawan (2012) yang dapat diartikan bahwa nilai perusahaan adalah Keberhasilan keadaan yang sudah di peroleh pada suatu perusahaan yang menjadi gambaran dari keyakinan masyarakat mengenai perusahaan sesudah melewati prosedur aktivitas selama beberapa tahun, yakni sejak perusahaan tersebut didirikan sampai pada saat ini. Untuk memperoleh keberhasilan tersebut, maka perusahaan tentu mempunyai tujuan utama yang jelas. Tujuan utama dari perusahaan tersebut yaitu

dengan memperoleh laba yang maksimal. Dengan adanya pencapaian tujuan utama pada perusahaan, maka perusahaan harus mengukur kinerja keuangan terlebih dahulu dengan cara menganalisis adanya laporan keuangan yang menggunakan rasio keuangan.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba yaitu dengan melihat pada laba bersih. Keuntungan atau laba yang tinggi dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang bagus dan mencerminkan kesuksesan perusahaan pada pemegang saham. Oleh karena itu wajar apabila profitabilitas menjadi perhatian utama para investor dan analisis tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya. Menurut Sartono (2010:122) menyatakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Likuiditas

Menurut Prastowo, (2011:83) Likuiditas adalah kewajiban perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendek ketika jatuh tempo. Apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajiban hutang jangka pendeknya maka perusahaan tidak dapat menjalankan kegiatannya dengan baik.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.

Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2019:201). Peran investor dalam kondisi ini sangat penting karena dengan kondisi ini investor dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungannya. Apabila perusahaan tersebut dapat mengelola laba dengan baik, maka laba yang diperoleh hasil juga dapat maksimal. Menurut Salsabila dan Rahmawati (2021) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas (ROE) dapat berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk memajemen aset secara efektif serta efisien dalam memperoleh keuntungan atau laba. Sedangkan Menurut Yuni (2022) hasil penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis 1 adalah sebagai berikut :

H_1 : *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.

Posisi rasio lancar ini menunjukkan kepada para pengguna yang mungkin sedang mengalami masalah atau tidak melunasi kewajiban lancarnya dengan menggunakan kas yang tersedia dan juga membantu manajemen untuk memikirkan strategi selanjutnya agar dapat mengatasi masalah yang mungkin terdapat negosiasi dengan pemasok untuk menunda beberapa pembayarannya. Rasio lancar dapat juga dikatakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan guna melihat besarnya aktiva lancar yang relatif terhadap utang lancarnya (Hanafi 2016:37) . Hasil Penelitian Sintarini (2018) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Lumoly *et al.* (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga dapat dirumuskan bahwa hipotesis 2 adalah sebagai berikut :

H_2 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.

Solvabilitas adalah bagian penting dalam sumber pendanaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi seluruh hutang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan nilai perusahaan merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas (Kasmir, 2019:159). Apabila perusahaan memiliki nilai solvabilitas yang tinggi, maka pihak investor berpikir dua kali, sebab perusahaan yang memiliki solvabilitas yang tinggi akan memiliki rasio yang tinggi juga. Hasil penelitian Sugiyono dan Mirza (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa solvabilitas (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Syuraida (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa solvabilitas (DER) tidak berpengaruh signifikan bahwa perusahaan tersebut memiliki hutang yang tinggi tetapi juga memiliki nilai perusahaan yang rendah. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis 3 adalah sebagai berikut :

H₃ : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, dengan metode klausul komparataif. Perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu perusahaan *food and beverages* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun populasi ialah seluruh objek yang diteliti oleh peneliti dengan waktu tertentu dan melihat karakteristik dengan jelas dan lengkap. Total populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 29 perusahaan pada periode 2015-2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode *purposive sampling* dengan beberapa ketentuan kriteria yaitu : (1) Perusahaan *food and beverages* data yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 - 2020; (2) Perusahaan *food and beverages* yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut pada periode 2015 - 2020; (3) Perusahaan *food and beverages* yang mendapatkan laba periode 2015 -2020.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data adalah metode dokumentasi dengan tujuan agar memperoleh data yang lengkap dan sesuai dengan objek yang akan diteliti oleh peneliti, dengan jenis data kuantitatif, dan sumber data yang diteliti menggunakan data sekunder yang dapat dilihat dalam laporan keuangan tahunan. Pengumpulan dengan cara dokumentasi. Data diperoleh melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode dokumentasi.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel Nilai Perusahaan (PBV).

Price to Book Value adalah menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan *Food and Beverage*. Yaitu dengan menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dibagi dengan nilai buku per lembar saham. Adapun rumus Menurut Fahmi (2013:138) bahwa nilai perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Harga\ pasar\ per\ saham}{Nilai\ Buku\ per\ lembar\ saham} \times 100\%$$

Profitabilitas (ROE)

Return On Equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh dari perusahaan baik dari aktivitas penjualan maupun dari pemegang saham (Hery, 2016:228). Rumus *Return On Equity* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Current Ratio (CR)

Current ratio digunakan untuk mengetahui tingkat kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajibannya dan seberapa besar perusahaan tersebut dikatakan layak dipilih sebagai lahan investasi. *Current ratio* ini juga dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan (Kasmir 2015:134). Rumus *Current Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Debt Equity Ratio (DER)

Debt equity ratio digunakan untuk mengawasi dan meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan agar jumlah hutang yang ada dalam perusahaan tersebut tidak melebihi jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut. Apabila semakin tinggi *Debt Equity Ratio* (DER) perusahaan, maka semakin kecil modal yang dimiliki pemilik agar dapat digunakan sebagai jaminan hutang. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung DER menurut Samsul (2015:174):

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran data yang terkait dengan karakteristik pada masing - masing variabel penelitian agar peneliti dapat mudah memahami. Data analisis tersebut dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, dan rata - rata, serta variansi dan standar deviasi.

Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2013:96) analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dengan menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis linear berganda juga berguna untuk memprediksi nilai dari variabel dependen dan apabila dari variabel independen tersebut mengalami kenaikan atau penurunan, maka dari sini dapat mengetahui arah hubungan apakah masing-masing dari variabel tersebut berhubungan positif atau negative.

Rumus yang digunakan dalam regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$PBV = a + b_1ROE + b_2CR + b_3DER + e$$

Keterangan:

PBV	= Price to Book Value
a	= Konstanta
b ¹ , b ² , b ³	= Koefisien regresi
DER	= Debt To Equity Ratio
ROE	= Return on Equity
CR	= Current Ratio
e	= Standart Error (Variabel pengganggu diluar variabel bebas)

Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018:161) Uji normalitas memiliki tujuan didalam model regresi linear berganda karena ada korelasi antara kesalahan pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal atau tidak normal. Jika hasil dari model regresi tersebut memiliki distribusi normal, maka dalam model ini dikatakan baik. Analisis statistik ini menggunakan statistik *non parametric Kolmogorov - Smirnov* yang memiliki nilai *skewness* dan *kurtosis* dari residual. Jika angka signifikan lebih besar dari 5% artinya menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal, namun jika angka signifikan lebih kecil dari 5% artinya menunjukkan bahwa residual tidak berdistribusi normal. Namun pengambilan data di analisis dalam grafik dapat digunakan dengan beberapa ketentuan diantaranya adalah : Apabila data menyebar disekitar garis diagonal mengikuti arah garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa pola tersebut memiliki distribusi normal, namun apabila data menyebar jauh dari garis diagonal, maka hal ini tidak menunjukkan bahwa pola tersebut tidak memiliki distribusi normal dan belum memenuhi asumsi normalitas.

Multikolinearitas merupakan korelasi yang sempurna yang menunjukkan adanya hubungan kuat antara 2 variabel bebas atau lebih yang dilakukan untuk memastikan apakah dalam sebuah model regresi tersebut dapat dinyatakan mengalami masalah atau tidak. Cara untuk melihat ada atau tidak nya multikolinearitas tersebut, dapat dilihat dengan menggunakan Nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*, dengan asumsi yang digunakan yaitu jika nilai $VIF > 10$ dan nilai *Tolerance* $< 0,10$ maka hasil yang didapat menunjukkan terjadinya gejala Multikolinearitas, apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* $> 0,10$ maka hasil yang didapat tersebut tidak menunjukkan terjadinya Multikolinearitas.

Uji autokorelasi merupakan sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi variabel yang ada dan dapat diprediksi dengan perubahan waktu baik dalam periode sebelumnya maupun periode sesudahnya. Ukuran yang dapat menentukan ada tidaknya masalah pada autokorelasi dapat diuji dengan menggunakan nilai *Durbin- Watson (DW)* beberapa ketentuan diantaranya apabila nilai *Durbin-Watson (DW)* dibawah -2 ($DW < -2$) yang artinya terjadi autokorelasi positif., namun jika nilai *Durbin-Watson (DW)* diantara -2 dan +2 ($-2 < DW < +2$) yang artinya tidak terjadi autokorelasi, dan jika nilai *Durbin-Watson (DW)* diatas +2 ($DW > +2$) yang artinya terjadi autokorelasi negatif.

Heteroskedastisitas merupakan bentuk tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut terjadi ketidak samaan variabel dari residual satu pengamatan ke residual pengamatan yang lain. Menurut (Sunyoto, 2016:90). Adapun dasar analisis dalam menentukan Uji Heteroskedastisitas yaitu Apabila suatu pola dikatakan tidak jelas seperti terdapat pada titik-titik yang menyebar berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat diindikasikan tidak terjadi Heteroskedastisitas, hal tersebut berlaku sebaliknya.

Uji Kelayakan Model

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model penelitian. Dalam pengujian Uji F, terdapat beberapa ketentuan, diantaranya yaitu apabila nilai $> 0,05$ maka model regresi tersebut menunjukkan tidak layak digunakan pada nilai perusahaan dan apabila nilai $\leq 0,05$ maka model regresi tersebut menunjukkan bahwa regresi linear berganda layak digunakan pada nilai perusahaan.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat nilai dari *R-square* yang bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menjelaskan variabel independennya. Hasil dari nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai koefisien (R^2) 0 berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen tersebut terbatas. Begitupun sebaliknya.

Uji t dapat dilakukan dengan melihat perbandingan antara nilai pengaruh signifikan dan tidak signifikan pada perusahaan. Adapun ketentuan yang digunakan dalam menguji uji t yaitu apabila nilai signifikan $t \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan dapat dikatakan bahwa variabel independen pada berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, namun apabila nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan dapat dikatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Perusahaan *Food and Beverages*

PT. Akasha Wira Internasional Tbk (ADES)

PT Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) didirikan pada tahun 1985 kantor pusat PT Akasha Wira Internasional di perkantoran Hijau Arkadia, Jl. Letjen. T.B. Simatupang Kav. 88, Jakarta 12520 - Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, Akasha Wira Internasional (ADES) adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik dan perdagangan besar. Kegiatan utama Akasha Wira Internasional (ADES) adalah bergerak dalam bidang usaha pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan (merk Nestle Pure Life dan Vica)

PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)

PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) didirikan pada tanggal 03 februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial ada tahun 1971. Kantor pusat CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl, Industri pabrik terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dsn Pontianak, Kalimantan Barat. Berdasarkan Anggaran perusahaan, ruanlingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri minyak nabati, biji tengkawang dan minyak nabati spesialitas untuk industri makanan dan minuman serta barang - baang keperluan sehari hari. Saat ini produk utama yang dihasilkan oleh CEKA adalah Crude Palm Oil (CPO) dan Palm Kernel serta turunannya.

PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA)

PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) didirikan pada tanggal 15 Juni 1970 dan mulai kegiatan usahanya pada tahun 1933. Kantor pusat DLTA dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur - Jawa Barat. Berdasarkan Anggaran perusahaan, ruang lingkup kegiatan DLTA yaitu dengan memproduksi dan menjual bir hitam dengan merek "Anker", "Carlsberg", "San Miguel", dan "Kuda Putih". DLTA juga memproduksi dan menjual produk minuman non - alkohol dengan merek "Sodaku".

PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)

PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) didirikan pada tanggal 03 juni 1929 dengan nam N.V Nederland Indische Bierbrouwerijen . Kantor pusat MLBI berlokasi di Talavera Office Park lantai 20, Jl. Jend. TB. Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, dan pabrik tersebut berlokasi di Jln. Daan Mogot Km. 19, Tangerang 15122 dan Jl. Raya Mojosari - Pacet KM. 50, Sampang Agung, Jawa Timur. Berdasarkan Anggaran perusahaan, ruang lingkup kegiatan MLBI beroperasi dalam industri bir dan minuman lainnya. Kegiatan utama MLBI adalah memproduksi dan memasarkan bir, bir bebas alkohol dan minuman ringan yang berkarbonasi.

PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM)

PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) didirikan pada tanggal 12 April 1973 dan mulai beroperasi pada tahun 1974. Kantor pusat SKBM berlokasi di Plaza Asia, Lantai 2, Jl. Jend, Sudirman Kav. 59 Jakarta 12190 - Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKBM adalah dalam bidang usaha pengolahan hasil perikanan laut dan datat, hasil

bumi dan peternakan, serta memiliki 2 devisi usaha yaitu hasil laut beku yang menjadi nilai tambah dan makanan olahan beku.

PT. Sekar Laut Tbk (SKLT)

PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan pada tanggal 19 Juli 1976. Kantor pusat SKLT berlokasi di Wisma Nugra Santana, Lt. 7 Suite 707, Jln. Jend. Sudirman Kav. 7-8, Jakarta 10220 dan Kantor cabang berlokasi di Jalan Raya Darmo No, 23 – 25, Surabaya, serta pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17 Sidoarjo. Berdasarkan Anggaran Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makanan ringan serta menjual berbagai produk lainnya di dalam negeri, produk – produk tersebut dipasarkan dengan memakai merek FINNA.

PT. Siantar Top Tbk (STTP)

PT. Siantar Top Tbk (STTP) didirikan pada tanggal 12 Mei 1987 dan mulai beroperasi pada tahun 1989. Kantor pusat Siantar Top beralamat di Jl. Tambak Sawah No 21 – 23 Waru Sidoarjo dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatera Utara), Bekasi (Jawa Barat) dan Makassar (Sulawesi Selatan). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Siantar Top terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan yaitu Camilan, Biskuit, dan Wafer, Mie Instan, Kopi, Bihun dan Kembang Gula. Selain itu, STTP juga menjalankan usaha percetakan melalui anak usaha (PT Siantar Megah Jaya).

HASIL ANALISIS DATA

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi mengenai deskriptif dari variabel yang dipakai pada penelitian ini. Pada informasi ini disajikan dalam bentuk nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum, dan maksimum.

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif.
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	42	,09	124,15	24,6983	31,08057
CR	42	58,42	863,79	234,0810	218,99804
DER	42	14,63	177,23	80,1448	49,46552
PBV	42	58,27	3016,82	560,1971	847,72454
Valid (listwise)	N 42				

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2022

Pada tabel 2 menunjukkan nilai statistik deskriptif penelitian dengan jumlah sampel data setiap variabel yang valid sebanyak 42 data. Kondisi yang terjadi dari kinerja keuangan perusahaan selama periode 2015 sampai 2020 dapat dijelaskan sebagai berikut :

Return On Equity (ROE) memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 24,6983 yang berarti selama periode penelitian rata-rata yang diperoleh perusahaan menunjukkan keuntungan sebesar 10,2142% dari tingkat total ekuitas perusahaan. Sedangkan perolehan untuk tingkat penyimpangan (*standard deviation*) sebesar 31,08057 yang berarti selama periode penelitian terdapat penyimpangan data dari ROE sebesar 31,08057 % Sementara itu untuk nilai minimum diperoleh sebesar 0,09 berasal dari PT Sekar Bumi Tbk. Sedangkan untuk nilai maksimum diperoleh hasil sebesar 124,15 berasal dari PT Multi Bintang Indonesia Tbk.

Current Ratio (CR) memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 234,0810 yang berarti selama periode penelitian kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek memperoleh rata-rata sebesar 234,0810%. Sedangkan perolehan untuk tingkat penyimpangan (*standard deviation*) sebesar 218,99804 yang berarti selama periode penelitian

terdapat penyimpangan data dari CR sebesar 218,99804% Sementara itu untuk nilai minimum diperoleh sebesar 58,42 berasal dari PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Sedangkan untuk nilai maksimum diperoleh hasil sebesar 863,79 berasal dari PT Delta Djakarta Tbk.

Debt to Equity Ratio (DER) memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 80,1448 yang artinya selama penelitian kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya yaitu sebesar 80,1448% dari total keseluruhan modal sendiri. Sedangkan untuk perolehan tingkat penyimpangan (*standard deviation*) sebesar 49,46552, yang artinya selama periode penelitian terdapat penyimpangan data oleh DER sebesar 0,42294%. Sementara itu nilai minimum yang diperoleh sebesar 14,63 berasal dari PT Delta Djakarta Tbk. Sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 177,23 berasal dari PT Multi Bintang Indonesia Tbk.

Price to Book Value (PBV) memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 560,1971 yang artinya selama periode penelitian perolehan nilai rata-rata pasar dalam menghargai nilai buku saham perusahaan sebesar 560,1971% setiap lembar sahamnya. Sedangkan untuk perolehan nilai standar deviasinya sebesar 847,72454 yang artinya selama periode penelitian terdapat penyimpangan data dari PBV sebesar 5847,72454% Sementara itu nilai minimum sebesar 58,27 yang dihasilkan oleh PT Sekar Bumi Tbk. Sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 3016,82 berasal dari PT Multi Bintang Indonesia Tbk.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-245.942	129,987	
	ROE	23,952	1,396	,878
	CR	-,013	,234	-,003
	DER	2,715	1,148	,158

a. *Dependent Variable* : PBV

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2022

Dari hasil diatas maka model persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$PBV = -245.942 + 23,952 ROE - 0,013 CR + 2,715 DER + e$$

Nilai konstanta dalam persamaan analisis regresi berganda diperoleh hasil sebesar -4,430 yang artinya besarnya variabel dependen yaitu *price to book value* (PBV) yang tidak dipengaruhi oleh variabel independennya yaitu *Return on Equity Ratio* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) ketika nilai variabel independen sama dengan 0 atau sama dengan nilai constant. Nilai koefisien pada ROE yang diperoleh bernilai positif sebesar 23,952. Hal ini menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh yang searah (positive) terhadap PBV. Hal ini dapat disimpulkan bahwa apabila nilai ROE meningkat 1% maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Selanjutnya nilai koefisien *Current Rasio* (CR) yang diperoleh dari persamaan regresi liner berganda diatas menunjukkan kearah negatif, untuk perolehannya sebesar -0,013 yang artinya menunjukkan arah hubungan tidak searah (negatif) terhadap PBV hal ini dapat disimpulkan bahwa apabila CR menurun sebesar 1% maka perolehan nilai perusahaan juga akan mengalami penurunan.

Nilai koefisien *Debt to Equity Ratio* (DER) yang diperoleh dari persamaan regresi linier berganda bernilai positif sebesar 2,715. Hal ini menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh yang searah (positif) terhadap PBV. Hal ini dapat disimpulkan bahwa apabila nilai DER meningkat 1% maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan.

Uji Kelayakan Model
Uji F

Tabel 4
Hasil Uji Kelayakan Modal (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27246318.443	3	9082106.148	155.614	.000 ^b
	Residual	2217794.170	38	58363.004		
	Total	29464112.613	41			

a. *Dependent Variable:* PBV

b. *Predictors:* (Constant), DER,ROE,CR

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2022

Berdasarkan pada tabel 4 hasil perhitungan uji F menunjukkan nilai tingkat signifikan sebesar 0,000 nilai tersebut < 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi linier berganda dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,962 ^a	0,925	0,919	241,58436	1,364

a. *Predictors:* (Constant), DER,ROE,CR

b. *Dependent Variable:* PBV

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2022

Berdasarkan dari hasil perolehan tabel 5 menunjukkan hasil nilai R Square (R²) sebesar 0,925 atau jika di persenkan 92,5% yang artinya bahwa variable independen akan mempengaruhi dari variabel dependen pada perusahaan *food and beverages*, sedangkan sisanya sebesar 7,5% termasuk kedalam variabel lain yang tidak di ikut sertakan kedalam variabel penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas
Tabel 6
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,3257803
Most Extreme Differences	Absolute	,100
	Positive	,100
	Negative	-,066
Test Statistic		,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. *Test distribution is Normal.*

b. *Calculated From Data*

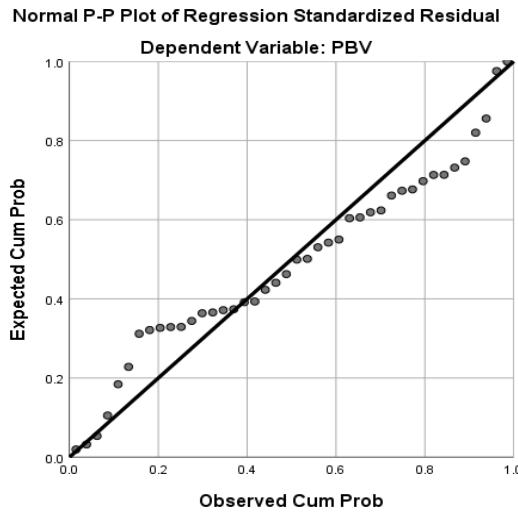
c. *Lilliefors Significance Correction.*

d. *This is a lower bound of the true significance*

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2022

Berdasarkan perolehan tabel 6 pada pendekatan *Kolmogorov-smirnov test* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi > 0,05 yaitu 0,200 dengan jumlah nilai berdistribusi normal yaitu sebanyak 42 Sampel.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas



Gambar 1
Grafik Normal P-P Plot
Sumber: Data sekunder diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil *output* SPSS dengan pendekatan grafik normal *probability plot* diketahui data yang diperoleh menyebar di sekitar diagonal dan mengikuti arah dari garis diagonal maka dapat disimpulkan penelitian ini berdistribusi normal, dan memenuhi ketentuan uji asumsi klasik.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROE	,756	1,323
CR	,544	1,838
DER	,442	2,265

a. *Dependent Variabel:* PBV

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2022

Berdasarkan perolehan data pada tabel 7 tidak terjadi multikolinearitas hal tersebut ditunjukkan bagian *coefficients* nilai VIF pada variabel ROE sebesar 1,323, sedangkan untuk variabel CR sebesar 1,838 dan untuk variabel DER sebesar 2,265. Dari hasil tersebut tidak ada satupun variabel yang menunjukkan nilai VIF > 10. Begitupun juga pada perolehan nilai *tolerance* tidak ada satupun dari variabel penelitian ini yang menunjukkan nilai *tolerance*-nya > 0,1 untuk variabel ROE sebesar 0,756, sedangkan untuk CR sebesar 0,544 dan untuk DER sebesar 0,442.

Uji Autokorelasi

Tabel 8
Uji Independen/ Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,962 ^a	,925	,919		241,58436	1,364

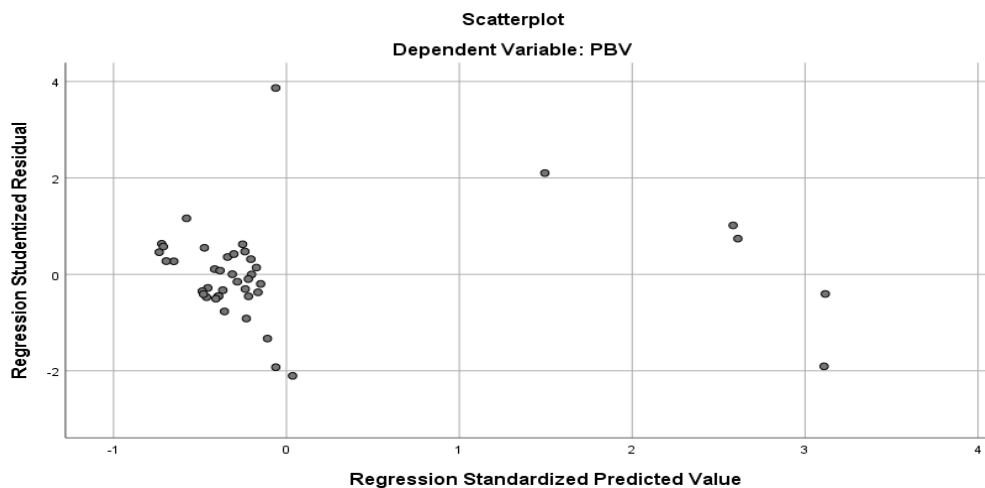
a. Predictors: (Constant), DER,ROE,CR

b. *Dependent Variable*: PBV

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil pada tabel 8 diperoleh nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1,364 nilai tersebut masih diantara -2 hingga 2. Maka dapat disimpulkan penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Dara sekunder diolah tahun 2022

Berdasarkan pada hasil pengujian *scatterplot* yang dilakukan pada gambar 2, menunjukkan data yang dihasilkan berupa titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk sebuah pola tertentu. Maka dapat disimpulkan penelitian ini tidak terjadi uji heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 9
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-245.942	129,987		-1,892	,006
	ROE	23,952	1,396	,878	17,154	,000
	CR	-,013	,234	-,003	-0,56	,956
	DER	2,715	1,148	,158	2,366	,023

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2022

Uji pengaruh profitabilitas (*Return On Equity*) yang menghasilkan H_1 : Profitabilitas berpengaruh positive signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan perhitungan tabel 16 menggunakan hasil signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil uji t pada tabel 9 untuk variabel *Return on Equity* menunjukkan nilai t sebesar 17,154 serta untuk nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$ yang artinya bahwa variable ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi *Return On Equity* (ROE) sebesar 23,952 menunjukkan hasil positive, dengan ini hipotesis pertama dalam penelitian yaitu *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positive signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis pertama diterima.

Uji pengaruh likuiditas (*Current Ratio*) menghasilkan H_2 : Likuiditas berpengaruh negative tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan perhitungan tabel 16 menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil uji t pada tabel 9 untuk variabel *Current Ratio* menunjukkan nilai t sebesar -0,56 serta untuk nilai signifikansi sebesar $0,956 > 0,005$ yang artinya bahwa variable CR berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi *Curent Ratio* (CR) sebesar -0,013 menunjukkan hasil negative, dengan ini hipotesis kedua dalam penelitian yaitu *Current Ratio* (CR) berpengaruh negative tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis kedua ditolak.

Uji pengaruh solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) yang menghasilkan H_3 : Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan perhitungan tabel 9 menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil uji t pada tabel 9 untuk variabel *Debt to Equity Ratio* menunjukkan nilai t sebesar 2,366 serta untuk nilai signifikansi sebesar $0,023 > 0,005$ yang artinya bahwa variable DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. koefisien regresi *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 2,715 menunjukkan hasil positif, dengan ini hipotesis ketiga dalam penelitian yaitu *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positive signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis ketiga diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pada hasil uji signifikan (uji t) menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai t sebesar 17,154 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini tersebut menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi *Return On Equity* (ROE) sebesar 23,592 menunjukkan perolehan hasil yang positive, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positive signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

Dari pengelolaan modal tersebut jika dilihat nilai ROE yang semakin besar maka reputasi perusahaan dimata pelaku pasar modal juga akan baik, karena terbukti dari kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan bantuan modal yang digunakan dengan

sebaik-baiknya. Begitupun juga sebaliknya jika nilai ROE yang semakin kecil maka reputasi perusahaan dimata pelaku pasar modal dinilai buruk, karena perusahaan tidak mampu dalam memanfaatkan bantuan modal yang diberikan oleh para investor dengan baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara ROE dengan PBV sehingga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lumoly (2018). Pada penelitian tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi perolehan nilai ROE maka jumlah investor akan mengalami peningkatan. Jika perolehan laba perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan dalam memperoleh keuntungan juga akan meningkat.

Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pada hasil uji signifikan (uji t) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki nilai t sebesar -0,56 dengan nilai signifikan sebesar $0,956 > 0,05$. Hasil ini tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi *Current Ratio* (CR) sebesar -0,013 menunjukkan perolehan hasil yang negatif, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negative tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Hal ini membuktikan bahwa semakin besar nilai *Current Ratio*, maka tidak mempengaruhi *Price to Book Value*.

Jika dihubungkan dengan *signalling theory* pada penelitian ini yaitu apabila hasil perolehan penelitian membuktikkan nilai likuiditas yang tinggi maka signal yang ditunjukkan kepada calon investor ataupun investor yaitu sinyal negatif. Pada penelitian ini likuiditas menggunakan alat ukur *Current Ratio*. *Current Ratio* digunakan oleh investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar *current liabilities* dengan menggunakan *current assets*. Perolehan nilai likuiditas yang tinggi dalam perspektif kreditur perusahaan dapat dinilai baik. Sedangkan jika dilihat dari sudut pandang perspektif para investor dan calon investor perusahaan, semakin tinggi perolehan nilai likuiditas maka dianggap tidak mempunyai kemampuan untuk memutar modal kerjanya. Akibatnya banyak dana yang tidak terpakai, sehingga kemampuan dari perusahaan akan perolehan profit juga semakin rendah. Dengan terjadinya kondisi itu maka akan menurunkan minat dari investor untuk berinvestasi yang kemudian akan berdampak pada penurunan nilai dari perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiono dan Mirza (2019) bahwa *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitiannya ia menyatakan bahwa pengaruh tidak signifikan disebabkan oleh tingginya perolehan nilai likuiditas perusahaan jika dibandingkan dengan perolehan nilai aktiva lancarnya, sehingga kemampuan dari perusahaan saat perolehan laba akan menjadi rendah. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sintarini (2018) dan Lumoly (2108) bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas (DER) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pada hasil uji signifikan (uji t) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai t sebesar 2,366 dengan nilai signifikan sebesar $0,023 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 2,715 menunjukkan perolehan hasil yang positive, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positive signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

Menurut Sawir (2015:13) apabila perolehan nilai *debt to equity ratio* yang semakin tinggi, sementara nilai proporsi total aktiva tidak berubah maka akan disimpulkan hutang yang didapatkan perusahaan juga akan semakin besar. Dengan perolehan nilai total hutang yang semakin besar maka rasio kegagalan yang dialami oleh perusahaan untuk mengembalikan pinjamannya akan semakin tinggi. Kondisi inilah yang akhirnya dapat

dinilai oleh investor sebagai sinyal yang buruk karena dengan tingginya nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) suatu perusahaan sementara nilai proporsi total aktiva yang tidak berubah maka akan menurunkan nilai perusahaan. Begitupun juga sebaliknya apabila perolehan nilai *debt to equity ratio* yang semakin kecil, maka hutang yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin kecil pula. Kondisi inilah yang dapat dinilai oleh investor sebagai sinyal yang baik karena dengan kecilnya nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) suatu perusahaan maka akan semakin meningkat nilai perusahaannya. Hal ini menunjukkan terdapat adanya risiko financial yang dialami oleh perusahaan yang akan berdampak kepada pengembalian pinjaman.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Sintarini (2018) yang menunjukkan bahwa semakin besar perolehan nilai struktur modalnya maka juga semakin menguntungkan bagi perusahaan dan semakin baik Nilai Perusahaan pada sektor *food and beverages*. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun pendapat yang berbeda dilakukan oleh penelitian Syuraida (2019) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positive tidak signifikan terhadap *Price to Book Value*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data dan hipotesis mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2020. Dari hasil analisis dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Profitabilitas (*return on equity*) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan; (2) likuiditas (*current ratio*) berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan; (3) Solvabilitas (*debt to equity ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya : (1) terbatasnya dalam penggunaan sampel pada perusahaan *food and beverages* pada periode 2015-2020; (2) Variabel yang digunakan hanyaprofitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas selain itu variable tersebut hanya bersumber dari *internal* perusahaan bukan dari *eksternal* sehingga belum dapat maksimal; (3) Data keuangan yang tidak diterbitkan secara berturut-turut pada periode 2015-2020 sehingga sampel yang digunakan sangat terbatas.

Saran

Dari hasil analisis pembahasan, kesimpulan, serta keterbatasan yang ada dalam penelitian ini. Ada beberapa saran yang akan diberikan kepada peneliti selanjutnya diantaranya adalah: (1) bagi calon investor harus bisa menguasai dan meneliti terkait keadaan perusahaan yang akan dijadikan tujuan investor baik dari resiko sistematis ataupun secara fundamental; (2) Bagi perusahaan harus lebih memperhatikan beberapa faktor yang ada didalamnya diantaranya profitabilitas, dan solvabilitas yang memiliki pengaruh secara signifikan sehingga perusahaan dapat meningkatkan performa kinerja dalam mengolah semua aspek keuangan sehingga bisa mendapatkan keuntungan yang maksimal, sehingga investor tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut; (3) Bagi peneliti selanjutnyadapat menambah variable independen yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan atau dapat diprosikan dalam bentuk lain agar penelitian ini dapat semakin berkembang, serta waktu pengamatan dapat dilakukan lebih lama agar bisa memberikan gambaran dan hasil penelitian yang maksimal.

Daftar Pustaka

- Agnes, S. 2015. Analisis dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Gramedia Pustaka. Jakarta.
- El Sintarini, R., dan Djawoto, D. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(7).
- Fahmi, I. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Edisi kesembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, Mamduh M. 2016 *Manajemen Keuangan*. BPFE. Yogyakarta.
- Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi. Comprehensive Edition*. Grasindo. Jakarta.
- _____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo. Bandung.
- Jannah, M. I. N. dan Y. Rahayu. 2018. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Earning Per Share. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 7 (4) : 1-17
- Juwono, O. 2012. Analisis Manajemen Strategik Perusahaan Waralaba (*Franchise*) (Studi Kasus di Restoran Cepat Saji McDonald's). *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 1(1)
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lakollo, A. dan M. Syafruddin. 2013. Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011. *Diponegoro Journal of Accounting* 2 (2): 1-13.
- Lumoly, S., Murni, S., dan Untu, V. N. 2018. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(3)
- Noerirawan. 2012. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 1(4).
- Permana, B.A. dan H. Rahyuda. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Unud*, 8(3).
- Prastowo. A. 2011. Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Ar-Ruzz Media. Jakarta.
- Salsabilla, S., dan Rahmawati, M. I. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(1).
- Samsul, M. 2015. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Erlangga. Edisi 2. Jakarta.
- Sartono. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Cetakan Keempat. BPFE. Jakarta.
- Sintarini, R. E. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 7(7).
- Soebiantoro, U. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 41-48.
- Sugiyono. dan Mirza, L.I.S. 2019. Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8(10).
- Sunyoto, D. 2016. Metodologi Penelitian Akuntansi. PT Refika Aditama Anggota Ikapi. Jakarta.
- Syuraida, Apriana, S. A. 2019. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Tekstil dan Garment yang Terdaftar

di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Majapahit Mojokerto). *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 12(1).

Yuni, L. W. 2022. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Mediasi. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 1(1), 1-13.